

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Studi Kasus Siswa SMAN 7 Kupang

Gothelma Aqwilina Bria

Pendidikan Fisika, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email korespondensi: halmabria@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 7 Kupang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X^E SMA Negeri 7 Kupang yang berjumlah 31 orang. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purpose sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kecerdasan emosional untuk 31 peserta didik adalah 66,8. Sedangkan berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh persamaan regresi $Y = 72,645 + 0,265X$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X^E SMA Negeri 7 Kupang.

Masuk:

7 Maret 2022

Diterima:

17 Maret 2022

Diterbitkan:

19 Maret 2022

Kata kunci:

Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang sangat dinamis menyebabkan perkembangan pesat teknologi informasi yang menuntut dunia pendidikan harus terus meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa dijawab dengan perubahan kurikulum yang dapat diterapkan dalam pembelajaran [1]. Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu pembawa perubahan yang sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Untuk menciptakan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya baik secara akademis keahlian, kematangan emosional, moral serta spritual, diperlukan guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi dalam menjalankan tugasnya [2]. Dalam proses pembelajaran dituntut untuk memahami betapa pentingnya keseimbangan antara akal dan emosi. Yang mendasari semua ini adalah bagaimana peserta didik memahami penggunaan emosi secara cerdas dan guru memperhatikan kemampuan emosional peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik (Aunurrahman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 7 Kupang dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika diperoleh data bahwa peserta didik kurang memiliki kecerdasan emosional dalam aspek pengendalian diri sehingga peserta didik cenderung ribut, mengganggu teman, bahkan ada yang melamun dan menjadi terheran-heran ketika ditegur atau diminta guru untuk menjawab pertanyaan; Guru kurang memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik akibatnya guru kurang kreatif dalam menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran dan Guru jarang memberikan praktek/eksprimen kepada peserta didik pada saat pembelajaran yang dikarenakan kurang lengkap alat laboratorium.

Kecerdasan emosional merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau oleh orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa [3]. [4] menyatakan masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Ada faktor lain yang menyebabkan seseorang mencapai sukses, yaitu kecerdasan emosional. Sementara itu, Pengamat Kebijakan Publik bidang Sosial Masyarakat dari Universitas Indonesia, Sri Handiman Supyansuri mengatakan, kini banyak kalangan remaja dan pemuda yang mengalami krisis pengendalian diri. Hal itu terjadi dikarenakan minimnya pembelajaran tentang kecerdasan emosional yang diajarkan di sekolah. Menurutnya, sekolah saat ini cenderung hanya mengajarkan hal-hal yang sangat standar terkait pendidikan, sehingga menyulitkan siswa untuk melihat serta belajar

tentang pengendalian diri [5]. Hal ini kemudian diselidiki di sebuah lembaga Emotion Quotient Inventory (EQI) yaitu lembaga yang mengumpulkan data-data orang sukses di muka bumi ini, diperoleh bahwa kecerdasan intelektual hanya 6% membawa keberhasilan dan maksimal 20%. Dari hasil disimpulkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh IQ, namun ada kecerdasan-kecerdasan lainnya. Kemudian Goleman [6] mengatakan bahwa faktor IQ hanya menyumbang maksimal 20% untuk menentukan kesuksesan, sedangkan 80% kesuksesan ditentukan oleh faktor kemampuan lain dan kecerdasan emosional merupakan salah satunya.

Persoalan yang sering terjadi dalam pendidikan di NTT adalah nilai ujian peserta didik yang masih sangat rendah. Ratulangi [7] mengatakan “beberapa kegiatan seperti penataran, pelatihan dan bimbingan lainnya sudah dilakukan puluhan tahun oleh berbagai lembaga mitra khususnya Dinas Pendidikan, tapi kenyataannya mutu lulusan ujian akhir tetap saja berada di bawah garis normal. Persoalan di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu nilai ujian yang diharapkan, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru bukan sekedar memperhatikan kemampuan intelektual peserta didik namun guru juga harus mampu memperhatikan kemampuan emosional sehingga peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pelajaran, serta mampu untuk mengendalikan diri agar terjalin kerjasama yang baik dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi yang meliputi IQ, EQ dan kecerdasan lainnya. [8] menegaskan bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosional untuk memanfaatkan potensinya. Kecerdasan emosional peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya kecerdasan emosional, peserta didik mampu untuk menyemangati diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran, mengendalikan diri terhadap godaan-godaan sehingga berkonsentrasi dalam pembelajaran, menghindari frustrasi berlebihan terhadap materi yang sulit, mampu untuk berempati, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Adapun hasil penelitian sebelumnya oleh Faya Sukma Putri diketahui bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh sebesar 48,58% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1-3 SMAN 3 Magelang [9].

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang dengan subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas XE SMA Negeri 7 Kupang. Teknik yang digunakan dalam memilih subjek adalah teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik serta kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Tes dan Angket. Tes hasil belajar (THB) disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari kompetensi dasar. THB merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. THB berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi pokok perpindahan kalor yang harus dikerjakan peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,70$. Lembar Angket untuk mengetahui Kecerdasan Emosional peserta didik disusun mengikuti model Likert dimana setiap itemnya dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) dengan pernyataan positif (favourable) dan pernyataan negatif (unfavourable).

Untuk menganalisis kecerdasan emosional tiap peserta didik maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan EQ yang tinggi maka hasil belajar peserta didik pun meningkat. Dikatakan bahwa untuk mencapai sukses IQ hanya menyumbang 20%, dan sekiranya EQ dan kecerdasan lain menyumbang 80% [6].

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran ketuntasan tes hasil belajar produk diukur menggunakan instrument tes berupa tes hasil belajar produk yang terdiri 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda materi pokok Kalor dan Perpindahannya. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar produk dari 31 peserta didik, pada tes awal semua peserta didik tidak tuntas dengan rentang proporsi 0,12-0,44 dengan rata-rata 0,28 sedangkan pada tes akhir 27 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas dengan rentang proporsi 0,60-1,00. Dan diperoleh rata-rata 0,85 dengan kategori tuntas. Peserta didik yang tidak tuntas disebabkan karena peserta didik tersebut kurang teliti dalam mengerjakan soal, serta guru lebih cenderung fokus pada eksperimen sehingga kurang melatih peserta didik dalam mengerjakan soal-soal. Hal tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan Panjaitan yang mengatakan peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila proporsi $\geq 0,75$ [10]. Untuk

peningkatan PTHB, setiap peserta didik meningkat dengan rentang skor 0,44-0,80 sehingga diperoleh rata-rata 0,56.

Pengambilan data Kecerdasan Emosional peserta didik dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan instrument angket kecerdasan emosional peserta didik. Untuk analisis deskriptif kecerdasan emosional digunakan pencapaian skor aspek kecerdasan emosional yang diperoleh oleh 31 peserta didik. Dalam angket kecerdasan emosional terdiri dari 3 aspek yaitu kesadaran diri dalam belajar fisika, pengelolaan diri, dan kesadaran belajar bersama (kelompok). Ketiga aspek terurai menjadi 26 pernyataan. Pencapaian skor aspek untuk 31 peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil analisis aspek angket kecerdasan emosional peserta didik

Aspek EQ	NBP	Persentasi total EQ yang diperoleh 31 PD (%)	Persentasi Total untuk Tiap indikator (%)
Kesadaran dalam belajar Fisika	1	30	66,8
	2	75	
	3	73	
	4	67	
	5	71	
	6	78	
	7	67	
	8	73	
Pengelolaan Diri	9	74	69,2
	10	64	
	11	65	
	12	65	
	13	77	
	14	72	
	15	67	
	16	70	
Kesadaran Belajar Bersama (kelompok)	17	74	64,6
	18	68	
	19	68	
	20	67	
	21	64	
	22	57	
	23	64	
	24	63	
	25	58	
	26	63	
Total rata-rata		66,69	66,8

Dari Tabel 1 diperoleh tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk ketiga aspek berbeda-beda. Rentangan persentasi aspek kecerdasan emosional 31 peserta didik adalah 64,6-69,2 dan total rata-rata persentasi ketiga aspek EQ untuk 31 peserta didik adalah 66,8.

Analisis dengan menggunakan Statistik Inferensial

Untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar maka dilakukan beberapa uji yaitu

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada pengujian ini mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan sangat penting sebab dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Dengan pengujian normalitas

menggunakan uji Chi Square dengan analisis SPSS 16 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,5$ dan $\chi^2_{tabel} = 12,6$. Sesuai dengan kriteria tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dimana:

H_0 : data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi

H_a : Data tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat dilanjutkan regresi

Diperoleh data $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $10,5 \leq 12,6$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Perlu untuk dilihat terlebih dahulu apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan linear atau tidak, sebelum melihat pengaruh Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui data berpola linear digunakan uji linieritas dengan melihat nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA. Berdasarkan analisis SPSS 16 diperoleh tabel ANOVA sebagai berikut.

Tabel 2. Uji linieritas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.820	1	186.820	21.242	.000
	Residual	255.051	29	8.795		
	Total	441.871	30			
a. Predictors: (Constant), kecerdasan						
b. Dependent Variable: hasil						

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data berpola linear dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dimana $F_{hitung} = 21,242$ dan $F_{tabel} = 4,18$.

Selanjutnya dilihat dari Tabel *coefficients* yang menunjukkan model persamaan regresi. Berdasarkan hasil analisis SPSS 16,0 diperoleh tabel *ceefficient* sebagai berikut.

Tabel 3. Koefisien regresi

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	72.645	3.360		21.619	.000		79.517	
	kecerdasan	.265	.058	.650	4.609	.000	.148	.383	
a. Dependent Variable: hasil									

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$, $Y = 72.645 + 0,265X$. Persamaan ini digunakan untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Selanjutnya untuk

mengetahui apakah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar maka digunakan uji t. Dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. $H_0: \mu = 0$

H_a : ada pengaruh yang signifikan antar kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. $H_a: \mu \neq 0$

Uji t dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	72.645	3.360		21.619	.000		79.517	
kecerdasan	.265	.058	.650	4.609	.000	.148	.383	
a. Dependent Variable: hasil								

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh $t_{hitung} = 4,609$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan $t_{tabel} = 2,045$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,609 \geq 2,045$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terima H_a yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Selanjutnya perlu diketahui pula koefisien determinasi dimana digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau sumbangan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan koefisien determinasi yang diperoleh dari kecerdasan emosional.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.650 ^a	.423	.403	2.966	.423	21.242	1	29	.000
a. Predictors: (Constant), kecerdasan									
b. Dependent Variable: hasil									

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,423 yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% adalah variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang mengatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS SMAN 1 Makassar berada pada kategori sedang sedangkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Makassar berada pada kategori tinggi, adapun hasil olah data

menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Makassar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XE SMA Negeri 7 Kupang adalah tuntas dengan rata-rata proporsi 0,85. Sedangkan nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 66,8. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh persamaan regresi $Y = 72,645 + 0,265X$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X^E SMA Negeri 7 Kupang.

Daftar Pustaka

- [1] A. Henukh, M. Astra, H. F. Lipikuni, and K. Uskenat, "Penilaian Formatif Berbasis Quizizz Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Pada Masa Covid-19," *Musamus J. Sci. Educ.*, vol. 3, pp. 1-001, 2020, doi: 10.3572/mjose.v3i1.3515.
- [2] K. Uskenat and K. A. . Adelia, "Application of Discovery Learning Models To Light Materials To Improve Student Learning Outcomes," *Jambura Phys. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 16-23, 2021, doi: 10.34312/jpj.v3i1.10065.
- [3] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- [4] A. Priadi, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (," *J. SeMaRaK*, vol. 1, no. 3, 2018, doi: 10.32493/smk.v1i3.2260.
- [5] E. Maharani, "Pengamat: Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional," *Republika.co.id*, 2017.
- [6] E. D. Ningsih and F. V. Febriana, "Kemampuan Komunikasi Dengan Proses Adaptasi Mahasiswa Baru Di Akademi Keperawatan," *J. Ilmu Kesehat. Kosala*, vol. 4, no. 1, pp. 25-37, 2016.
- [7] N. Ratulangi, "Inovasi Pendidikan," *Pos Kupang*, Kupang, p. 4, 2016.
- [8] F. DA, "Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Sdn 204 Palembang," *Indiktika J. Inov. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, p. 104, 2021, doi: 10.31851/indiktika.v3i1.5110.
- [9] F. S. Putri, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*. 2013.
- [10] M. B. Panjaitan, M. Nur, and B. Jatmiko, "Model Pembelajaran Sains Berbasis Proses Kreatif-Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Pemahaman Konsep Siswa Smp," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 8-22, 2015, doi: 10.15294/jpfi.v11i1.3999.
- [11] M. Syukur, "Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM," *J. Sos. Pendidik. sosiologi-FIS UNM*, vol. 3, no. 2, pp. 136-142, 2016, [Online]. Available: <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>.